



UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH MTS DI JAKARTA BARAT

Eliza Andayani¹,

¹Kankamenag Kota Jakarta Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 23 Oktober 2022
Direvisi 28 Oktober 2022
Revisi diterima 03 November 2022

Kata Kunci:

Kinerja Guru, Kompetensi Pedagogik, Kepemimpinan Demokratis.

Democratic Leadership, Pedagogic Competence, Teacher Performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran obyektif dari gaya kepemimpinan demokratis Kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pada kompetensi pedagogik. Penelitian ini menggunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah yang bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini disebar kuisioner mengenai pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru dan populasinya adalah guru madrasah tsanawiyah di Kota Jakarta Barat. Selanjutnya dilakukan observasi dan hasil analisis data selanjutnya menjadi dasar untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Dari hasil ana-lisis diperoleh Terdapat pengaruh langsung dan positif kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) dengan kontribusi sebesar 59,7%. Terdapat pengaruh langsung dan positif kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan kontribusi sebesar 79,9%. Terdapat pengaruh langsung dan positif kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kompetensi pedagogik guru (X2) dengan kontribusi sebesar 38%.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the objective picture of the principal's democratic leadership style in improving teacher performance on pedagogic competence. This research uses survey research with a quantitative research approach. The survey research in question is one that explains causal relationships and hypothesis testing. In this study, a questionnaire was distributed regarding the influence of the principal's democratic leadership and teacher pedagogic competence on teacher performance and the population is tsanawiyah madrasah teachers in West Jakarta. Furthermore, observations are carried out and the results of subsequent data analysis become the basis for producing research conclusions. From the results of the analysis obtained There is a direct and positive influence of the principal's leadership (X1) on teacher performance (Y). with a contribution of 59.7%. There is a direct and positive influence of teacher pedagogic competence (X2) on teacher performance (Y) with a contribution of 79.9%. There is a direct and positive influence of the principal's leadership (X1) on the pedagogical competence of the teacher (X2) with a contribution of 38%.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Eliza Andayani
Pengawas Kankamenag Kota Jakarta Barat
Elizaandayani01@gmail.com

How to Cite: Andayani, E. (2022). Upaya Peningkatan Kinerja Guru pada Kompetensi Pedagogik dengan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah MTs di Jakarta Barat. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1). 65-76. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.111>

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan modern saat ini, makin terasa betapa penting peranan organisasi terhadap kepentingan manusia, tidak ada seorang pun di antara manusia ini rasanya yang dilahirkan sampai pada saat kematiannya tidak terikat pada organisasi. Hal ini disamping akibat ketidakmampuan manusia secara fisik dan psikis dalam mencapai berbagai tujuan, juga akibat sifat keberadaan sebagai makhluk sosial yang selalu terdorong untuk bekerja sama dengan individu yang lain. Dalam Surat Al Hujurat, Al-lah berfirman: Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Al Hujurat:13).

Salah satu tujuan bersama organisasi sekolah adalah melaksanakan Standar Nasional Pendidikan yang baik dan benar sesuai PP No 19 Tahun 2005. Tujuan tersebut dapat diraih dan tercapai jika ada proses pembinaan secara berkelanjutan khusus tenaga pendidik agar terjadi peningkatan empat kompetensi wajib yang harus dimiliki setiap guru. Empat kompetensi ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu variabel dari standar nasional pendidikan adalah standar kriteria lulusan peserta didik. Variabel ini sangat erat hubungannya dengan kesiapan para tenaga pendidik dalam memahami dan menjalankan proses belajar mengajar yang digariskan melalui standar isi. Untuk memahami dan menjalankan standar isi, satu komponen kompetensi yang sangat perlu ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik. Kepala sekolah harus memiliki pemetaan kemampuan tenaga pendidik dalam hal kesesuaian antara latar belakang pendidikannya dengan mata pelajaran yang diumpunya. Ini syarat awal bagaimana sekolah tersebut dapat memenuhi apa yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Selain itu, perlu di kaji apakah tenaga pendidik dapat melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik dan benar dengan menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran di kelas yang variatif.

Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah dapat menekankan salah satu gaya kepemimpinan yang ada. Karakteristik sekolah sebagai organisasi pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan gaya kepemimpinan yang diterapkan. Sebuah

organisasi hanya akan bergerak jika kepemimpinan yang ada di dalamnya berhasil dan efektif. Pada dasarnya, ada tiga gaya kepemimpinan seperti yang dikembangkan oleh Lippi dan White yaitu: otokrasi, *laissez faire* dan demokratis.

Tipe kepemimpinan otokrasi menghimpun sejumlah perilaku atau gaya kepemimpinan yang ber-sifat terpusat pada pemimpin sebagai satu-satunya penentu, penguasa dan pengendali anggota organisasi dan kegiatannya dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin bertipe *laissez faire* menghendaki semua komponen pelaku pendidikan menjalankan tugasnya dengan bebas. Tipe ini pada dasarnya berpandangan bahwa anggota organisasinya mampu mandiri dalam membuat keputusan atau mampu mengurus dirinya masing-masing, dengan sedikit mungkin pengarahan atau pemberian petunjuk dalam merealisasikan tugas pokok masing-masing sebagai bagian dari tugas pokok organisasinya. Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari anggotanya. Kritik yang membangun dapat ia terima sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan selanjutnya.

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya dan untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan bawahannya (guru) untuk mengerjakan tugasnya haruslah mampu melibatkan potensi guru, sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok atau bawahannya dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah.

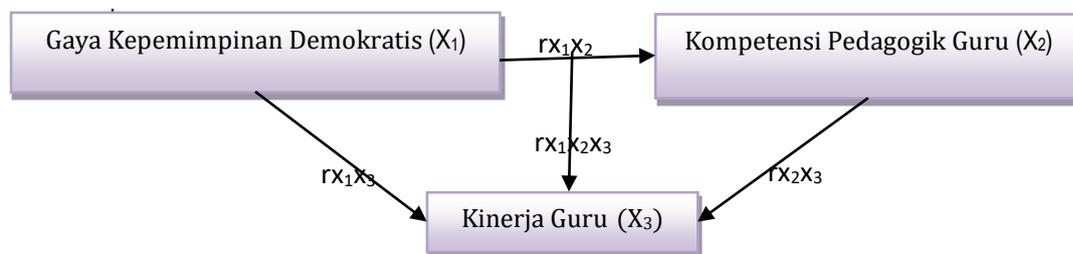
Di sekolah-sekolah masih banyak terlihat adanya masalah kinerja guru, seperti guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, guru yang belum dapat mengkonduksikan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas, guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, belum lagi kasus guru yang tertidur di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu tercapai atau tidaknya suatu pekerjaan tergantung dari tingkat kemampuan dan kemauan yang dimiliki guru. Tautan antara kemampuan dan kemauan akan menghasilkan kinerja sebagaimana diharapkan.

Dari semua pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan kompetensi pedagogik guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Namun masih sedikit penelitian yang mengukur

kinerja guru dengan melibatkan kedua variabel tersebut secara bersamaan. Adapun beberapa penelitian hanya menggunakan salah satu dari variabel tersebut dalam mengukur kinerja guru. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Peningkatan Kinerja Guru pada Kompetensi Pedagogik dengan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah MTS di Jakarta Barat”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah yang bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini disebar kuisioner mengenai pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru dan populasinya adalah guru madrasah tsanawiyah di Kota Jakarta Barat. Selanjutnya dilakukan observasi dan hasil analisis data selanjutnya menjadi dasar untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Konsep pengukuran hubungan antar variabel dirancang dengan desain penelitian atau diagram jalur di bawah ini:



Gambar 1. Konstelasi Masalah

Bentuk penelitian yang tergambar dari desain di atas mencakup konsep pengukuran dan pengujian sebagai berikut:

1. X_1 adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis yang diposisikan sebagai variabel bebas dan dinyatakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap X_3 .
2. X_2 adalah Kompetensi Pedagogik Guru yang diposisikan sebagai variabel bebas dan dinyatakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap X_3 .
3. X_3 adalah Kinerja Guru yang diposisikan sebagai variabel terikat.
4. rx_{1x_2} adalah koefisien korelasi variabel gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dengan variabel kompetensi pedagogik guru (X_2), menggambarkan pengaruh langsung variabel gaya kepemimpinan demokratis (X_1) terhadap X_2 .
5. rx_{1x_3} adalah koefisien korelasi variabel gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dengan variabel kinerja guru (X_3), menggambarkan pengaruh langsung variabel gaya kepemimpinan demokratis (X_1) terhadap kinerja guru X_3 .
6. rx_{2x_3} adalah koefisien korelasi variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) dan kinerja guru (X_3) menggambarkan pengaruh langsung variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap kinerja guru X_3 .
7. $rx_{1x_2x_3}$ adalah koefisien korelasi variabel gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (X_3).

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Karena jumlah populasi lebih 813 orang yang homogen (para guru), maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (random purposive sampling). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 E = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan.

Dari data di atas jumlah populasi diketahui sebanyak 813 orang, dan presisi yang ditetapkan sebesar 2%. Berdasarkan rumus slovin di atas, maka diperoleh jumlah sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{813}{1 + 813(0.02)^2} \dots \dots \dots (2)$$

$$n = \frac{813}{1 + 0.32} \dots \dots \dots (3)$$

$$n = 615,9 \approx 616 \dots \dots \dots (4)$$

Jadi jumlah responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 616 responden.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner atau angket, yaitu dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan demokratis, kompetensi pedagogik dan kinerja guru.

Pengujian validitas dilakukan terhadap setiap butir soal instrumen untuk masing-masing variabel penelitian. Validitas butir soal dinyatakan dengan menggunakan koefisien korelasi antara butir soal dengan skor total variabel (r_{hitung}). Hasil pengujian ditetapkan dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai kritis r_{tabel} . Butir soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan butir soal dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Korelasi antara skor butir soal dengan skor total hitung dengan menggunakan Korelasi Pearson Product Moment.

Tahap selanjutnya dari proses pengujian instrumen adalah perhitungan reliabilitas yang merupakan tingkat kemantapan, kejelasan atau stabilitas data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Untuk validitas instrumen digunakan rumus :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum x_i$ = Jumlah skor item

$\sum y_i$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Untuk reliabilitas dengan rumus :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana :

- r = nilai reliabilitas
k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = total varian butir
 σ_t^2 = total varian

dengan mengambil kesimpulan kuesioner itu reliabel atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{11} dengan r_{tabel} . Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Sedangkan perhitungan dalam pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer Ms Excel.

Untuk menganalisis data, Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Skala Pengukuran

Untuk keperluan analisis, data yang diperoleh dari kuesioner berupa pernyataan/pertanyaan masing-masing diberikan bobot penilaian dengan menggunakan skala likert.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat digunakan rumus uji normalitas data dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17, yaitu dengan melihat grafik atau melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika titik-titik terlihat menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=0,05$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel bebas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan instrumen penelitian dengan melakukan uji coba instrumen terhadap 30 responden. Data angket yang terkumpul kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah butir kuesioner yang akan diuji cobakan sebanyak 135 butir. Langkah yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan program aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 17 karena memiliki kemampuan analisis cukup baik.

Tabel 1. Jumlah Item Kuesioner Hasil Uji Coba

No	Variabel	Kuesioner sebelum uji coba	Kuesioner tidak valid	Kuesioner Valid
1	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	32	2	30
2	Kompetensi Pedagogik Guru	45	-	45
3	Kinerja Guru	58	-	58
	Jumlah	135	2	133

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 135 butir kuesioner yang diujicobakan, 2 butir kuesioner tidak valid dan 133 butir kuesioner yang valid sudah mewakili seluruh indikator sehingga butir yang tidak valid tidak perlu diperbaiki. Pengujian validitas terhadap 32 butir kuesioner untuk variable Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, menunjukkan 30 butir dinyatakan valid dan sebanyak 2 butir dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 14 dan 24. Namun karena butir kuesioner yang valid sudah mengukur indikator, maka butir yang tidak valid tidak perlu diperbaiki. Pengujian validitas terhadap 45 butir kuesioner untuk variabel Kompetensi Pedagogik Guru, menunjukkan semua butir kuesioner dinyatakan valid. Karena keseluruhan butir pada variabel ini dinyatakan valid, maka butir kuesioner tidak ada yang perlu diperbaiki. Pengujian validitas terhadap 58 butir kuesioner untuk variabel Kinerja Guru, menunjukkan semua butir kuesioner dinyatakan valid. Karena keseluruhan butir pada variabel ini dinyatakan valid, maka butir kuesioner tidak ada yang perlu diperbaiki.

Uji reliabilitas dihitung untuk semua pernyataan yang dikategorikan valid. Berdasarkan perhitungan reliabilitas kuesioner diperoleh data seperti yang terlampir pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Hitung Reliabilitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	0,865	0,361	Reliabel
2	Kompetensi Pedagogik Guru	0,901	0,361	Reliabel
3	Kinerja Guru	0,915	0,361	Reliabel

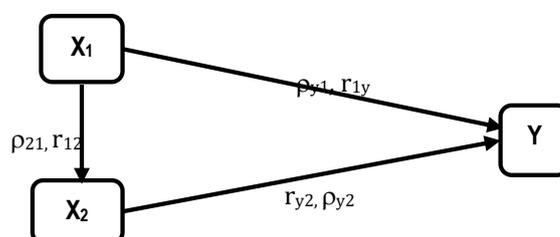
Pada variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X_1), diperoleh $r_{hitung} = 0,865$ dan dari Product Moment diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ dan taraf signifikansi = 0,05 sebesar 0,361. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,865 > 0,361$). Dengan demikian kuesioner untuk variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X_1), mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain reliabel.

Pada variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_2), diperoleh $r_{hitung} = 0,901$ dan dari Product Moment diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ dan taraf signifikansi = 0,05 sebesar 0,361. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,901 > 0,361$). Dengan demikian kuesioner untuk variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_2), mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain reliabel.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel Kinerja Guru (X_3), diperoleh $r_{hitung} = 0,915$ dan dari Product Moment diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ dan taraf signifikansi = 0,05 sebesar 0,361. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,915 > 0,361$). Dengan demikian kuesioner untuk variabel Kinerja Guru (X_3) mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain reliabel.

Tiga pengujian hipotesis terdiri dari: hipotesis 1 mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) kinerja guru (Y); hipotesis 2 mengenai kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y); hipotesis 3 mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (X_2), yang masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

Untuk pembuktian hipotesis 1: "terdapat pengaruh langsung gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y)", dapat menggunakan analisis jalur. Persamaan regresi linear Y atas X_1 dapat dilihat tingkat kekuatan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y). Diperoleh koefisien korelasi $r_{1y} = 0,635$, $r_{2y} = 0,894$, $r_{12} = 0,616$. Berdasarkan koefisien korelasi yang tampak pada rangkaian jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Konstelasi antar variabel

Dari gambar di atas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

Tabel 3. Matrik koefisien korelasi

	X ₁	X ₂	Y
X ₁	1	r ₁₂	r _{1y}
X ₂		1	r _{2y}
Y			1
	X ₁	X ₂	Y
X ₁	1	0,616	0,635
X ₂		1	0,894
Y			1

$r_{12} = \rho_{21} \dots\dots\dots 1$

$r_{1y} = \rho_{y1} + \rho_{21} r_{21} \dots\dots\dots 2$

$r_{2y} = \rho_{y1} r_{12} + \rho_{2y} \dots\dots\dots 3$

Bila nilainya dimasukkan dalam persamaan

$0,616 = \rho_{21} \dots\dots\dots 1$

$0,635 = \rho_{31} + 0,616 \rho_{2y} \dots\dots\dots 2$

$0,894 = 0,616 \rho_{y1} + \rho_{2y} \dots\dots\dots 3$

Dari persamaan 2 dan 3 diperoleh

$\rho_{2y} = 0,812$

$\rho_{21} = 0,616$

$\rho_{y1} = 0,1355$

$\rho_{2y} = 0,812$

Ternyata pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, koefisien jalur gaya kepemimpinan kepala sekolah (X₁) terhadap kinerja guru (Y) $\rho_{y1} = 0,1355 > 0,05$, yang berarti koefisien jalur gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru signifikan. Hipotesis 1 terbukti.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y). Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, koefisien jalur kompetensi pedagogik guru (X₂) terhadap kinerja guru (Y) $\rho_{2.3} = 0,812 > 0,05$, yang berarti koefisien kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru signifikan. Hipotesis 2 terbukti.

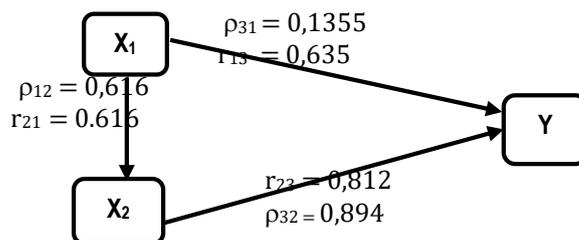
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (X₂). Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, koefisien gaya kepemimpinan kepala sekolah (X₁) terhadap kompetensi pedagogik guru (X₂) $\rho_{2.1} = 0,616 > 0,05$, yang berarti koefisien gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru signifikan. Hipotesis 3 terbukti.

Hasil seluruh perhitungan taraf signifikansi Y atas X₁, Y atas X₂, dan X₂ atas X₁ tersebut dapat dirangkum dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Koefisien Pengaruh (ρ)	Nilai Kritis	Keterangan
1.	Y atas X ₁	0,1355	0,05	Signifikan, hipotesis terbukti
2.	Y atas X ₂	0,812	0,05	Signifikan, hipotesis terbukti
3.	X ₂ atas X ₁	0,616	0,05	Signifikan, hipotesis terbukti

Berdasarkan seluruh analisis koefisien jalur di atas signifikan, maka dapat diperoleh model akhir konstelasi analisis jalur, sebagai berikut:



Gambar 3. Model Akhir Konstelasi Analisis Jalur

Dalam pembuktian hipotesis 1 ternyata "terdapat pengaruh langsung dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y).” Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi dalam persamaan $Y = 32,403 + 1,421X_1$, ternyata sangat signifikan dan linear, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh kenaikan skor 1,421 kali skor kepemimpinan kepala sekolah (X_1) pada titik konstanta 32,403. Tingkat kekuatan pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) dapat ditunjukkan dari koefisien korelasi 0,635. Matrik koefisien korelasi dalam analisis jalur kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) memperoleh $\rho_{31} = 0,1355 > 0,05$ berarti $\rho_{31} = 0,1355$ signifikan pada koefisien korelasi $r_{13} = 0,635$ yang berarti hipotesis teruji kebenarannya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Dalam pembuktian hipotesis 2 ternyata "terdapat pengaruh langsung dan signifikan dari Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y).” Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi dalam persamaan $Y = 23,040 + 1,109X_2$, ternyata sangat signifikan dan linear, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh kenaikan skor 1,109 kali skor kompetensi pedagogik guru (X_2) pada titik konstanta 23,040. Tingkat kekuatan pengaruh antara kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan kinerja guru (Y) dapat ditunjukkan dari koefisien korelasi 0,894. Matrik koefisien korelasi dalam analisis jalur kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan kinerja guru (Y) memperoleh $\rho_{32} = 0,812 > 0,05$ berarti $\rho_{32} = 0,812$ signifikan pada koefisien korelasi $r_{13} = 0,894$ yang berarti hipotesis teruji kebenarannya dengan demikian, disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru.

Dalam pembuktian hipotesis 3 ternyata "terdapat pengaruh langsung dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kompetensi pedagogik guru (X_2).” Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi dalam persamaan $X_2 = 33,725 + 1,112X_1$, ternyata sangat signifikan dan linear, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor kompetensi pedagogik guru (X_2) dipengaruhi oleh kenaikan skor 1,112 kali skor kepemimpinan kepala sekolah (X_1) pada titik konstanta 33,725. Tingkat kekuatan pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kompetensi pedagogik guru (X_2) dapat ditunjukkan dari koefisien korelasi 0,616. Matrik koefisien korelasi dalam analisis jalur kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan

kompetensi pedagogik guru (X_2) memperoleh $\rho_{21} = 0,616 > 0,05$ berarti $\rho_{21} = 0,616$ signifikan pada koefisien korelasi $r_{12} = 0,616$ yang berarti bahwa hipotesis teruji kebenarannya. Dengan demikian, disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung dan positif kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi dalam persamaan $Y = 32,403 + 1,421X_1$, ternyata sangat signifikan dan linear, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor kecerdasan emosional (Y) dipengaruhi oleh kenaikan skor 1,421 kali skor kepemimpinan visioner (X_1) pada titik konstanta 32,403. Tingkat kekuatan pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) dapat ditunjukkan dari koefisien korelasi 0,635.
2. Terdapat pengaruh langsung dan positif kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi dalam persamaan $Y = 23,040 + 1,109X_2$, ternyata sangat signifikan dan linear, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh kenaikan skor 1,109 kali skor kompetensi pedagogik guru (X_2) pada titik konstanta 23,040. Tingkat kekuatan pengaruh antara kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan kinerja guru (Y) dapat ditunjukkan dari koefisien korelasi 0,894 dan koefisien determinasi sebesar 79,9%, hal ini memberi makna bahwa kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan kinerja guru dan kontribusi sebesar 79,9%.
3. Terdapat pengaruh langsung dan positif kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kompetensi pedagogik guru (X_2). Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi dalam persamaan $X_2 = 33,725 + 1,112X_1$, ternyata sangat signifikan dan linear, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 skor kompetensi pedagogik guru (X_2) dipengaruhi oleh kenaikan skor 1,112 kali skor kepemimpinan kepala sekolah (X_1) pada titik konstanta 33,725. Tingkat kekuatan pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan kompetensi pedagogik guru (X_2) dapat ditunjukkan dari koefisien korelasi 0,616 dan koefisien determinasi sebesar 38%. Hal ini memberi makna bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan kontribusi sebesar 38%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jufri, H; Suprpto. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan. Jakarta: Smart Grafika.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairunisa, C.; Pudjosumedi, AS. 2013. Manajemen Pendidikan. Jakarta: UHAMKA Press.
- Djamarah, S. B. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hadari, N. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Halsey, G. D. 2010. *Bagaimana Memimpin & Mengawasi Pegawai Anda*, terjemahan Anaf, S. B & M. Ridwan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. U. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kartono, K. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. edisi ke-20. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kurniadin, D ; Machali, I. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Latief, A. M. 2015. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : HAJA Mandiri.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Rosdakarya.
- Muwarni, H. R. S. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Jakarta : UHAMKA Press.
- Pius A. P ; Al Barry, M. D. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arbola.
- Priansa, D. J. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung : CV. Alfabeta
- Purwanto, M. N. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sadulloh, U. 2014. *Pedagogik = Ilmu Mendidik*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2011. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta : Prenada Media.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan motivasi Belajar mengajar*. Depok : Raja Grafindo persada.
- Sevilla C. G. et. al. 2006. *Pengantar metode Penelitian*. Penerjemah Alimuddin Tuwu, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Suke, S. 2003. *Guru Pahlawan yang Dipahlawankan dalam Persebaran Guru Menurut Kebutuhan Sekolah, dalam selintas Pendidikan Indonesia Di awal tahun 2003 : Tujuh Isu Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Timpe, A. D. 2002. *Memimpin Manusia*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Usman, M. U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada